

TINJAUAN SOSIOLOGIS TERHADAP NOVEL KAU CERAIKAN AKU, KUNIKAHI KAKAKMU DI FIZZO NOVEL KARYA REIN AZAHRA

Nida Urahmah

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai, Indonesia

nidaurahmah697@gmail.com

Abstract

The objectives to be achieved in this research are: (1) to describe the sociological aspects of mimesis of literary works in the novel Kau Ceraikan Aku, Kunikahi Your Brother Di Fizzo, a novel by Rein Azahra, in terms of characters and characterization, social status, behavior of the characters, and events that occur. . This research is in the form of a sociological review of literature using qualitative methods. Research techniques include the stages of data collection, data analysis, data presentation, and drawing conclusions. The data sources consist of primary data (the novel Kau Diceraikan Aku, Kunikahi Your Sister Di Fizzo Novel by Rein Azahra) and secondary data in the form of literary books and other sources. The results of the research show that the sociological aspect of mimesis in the novel Kau Diceraikan Aku, Kunikahi Your Sister Di Fizzo, a novel by Rein Azahra, is an imitation of the situation of today's young people, where many young people do not like arranged marriages which end in affairs, because they look at appearance and physicality.

Keywords: literary sociology, qualitative, novel You Divorce Me, I Marry Your Sister in Fizzo Novel by Rein Azahra.

Abstrak

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan aspek sosiologis mimesis karya sastra dalam novel Kau Ceraikan Aku, Kunikahi Kakakmu Di Fizzo Novel Karya Rein Azahra, ditinjau dari tokoh dan penokohan, status sosial, perilaku para tokoh, dan peristiwa yang terjadi. Penelitian ini berupa tinjauan sosiologi sastra dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik penelitian meliputi tahap pengumpulan data, analisis data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sumber data terdiri dari data primer (novel Kau Ceraikan Aku, Kunikahi Kakakmu Di Fizzo Novel Karya Rein Azahra) dan sekunder berupa buku-buku kesusastraan dan sumber lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek sosiologis mimesis dalam novel Kau Ceraikan Aku, Kunikahi Kakakmu Di Fizzo Novel Karya Rein Azahra merupakan tiruan dari keadaan anak muda zaman sekarang, dimana banyak anak muda yang tidak suka dijodohkan yang berakhir perselingkuhan, karena mereka memandang penampilan dan fisik.

Kata kunci: sosiologi sastra, kualitatif, novel novel Kau Ceraikan Aku, Kunikahi Kakakmu Di Fizzo Novel Karya Rein Azahra.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan wadah seni menampilkan keindahan lewat penggunaan bahasa yang menarik, bervariasi, dan penuh imajinasi (Keraf, 2002:115). Tidak hanya itu, karya sastra juga memberikan pengetahuan tentang berbagai hal yang mungkin saja belum diketahui pembaca. Sastra merupakan sarana yang digunakan pengarang yang berisi ide dan gagasan terhadap karya seni. Sesuai dengan hakekat sastra yaitu *Dulce et Utile* yang artinya indah dan berguna, Watt berpendapat bahwa karya sastra yang baik memberikan fungsi, sebagai: (1) *pleasing* atau kenikmatan hiburan, yang artinya karya sastra dipandang sebagai pengatur irama hidup dan penyeimbang rasa. (2) *instructing* atau memberikan ajaran tertentu, yang menggugah semangat hidup. Artinya, karya sastra diharapkan mencerminkan aspek didaktif (Suwardi, 2011:22). Selain memberikan hiburan dan pendidikan, karya sastra juga dapat mempengaruhi pembaca lewat isi dan maknanya. Karya sastra menerima pengaruh dari masyarakat dan sekaligus mampu memberi pengaruh sosial terhadap masyarakat (Semi, 1990:37).

Perkembangan dalam dunia sastra tidak dapat lepas dari perubahan atau pengaruh yang ada dalam masyarakat (Damono, 1983:17). Dapat disimpulkan bahwa keberadaan karya sastra sebagai sebuah refleksi kehidupan dapat dilihat lewat perkembangan zamannya. Jadi tidaklah mengherankan bila terdapat perbedaan fenomena-fenomena sosial dalam karya sastra jika ditinjau berdasarkan perkembangan zaman. Misalnya pada zaman penjajahan, baik puisi maupun prosa lebih banyak bermaknakan perjuangan kaum muda dalam membela negara, tentang peperangan, serta bagaimana hadirnya budaya asing di tengah-tengah masyarakat. Ada juga yang berkisah tentang perjodohan dan kawin paksa. Pada zaman modern seperti sekarang tentu perjodohan masih sering dijadikan topik dalam karya sastra, tapi yang membedakannya adalah nilai budaya, adat istiadat, dan norma kepatuhan.

Pendekatan sosiologi sastra merupakan perkembangan dari pendekatan *mimesis*. *Mimesis* berasal dari bahasa Yunani yang berarti tiruan. Dengan kata lain, sosiologis *mimesis* berupaya memahami hubungan karya sastra dengan realitas/kenyataan. *Mimesis* bertolak dari pemikiran bahwa sastra sebagaimana hasil seni yang lain, merupakan cerminan kehidupan nyata. Bahkan Aristoteles mengemukakan bahwa *mimesis* lebih tinggi dari kenyataan, *mimesis* memberi kenyataan yang lebih umum, kebenaran yang universal (Semi, 1989:43). Sastra merupakan tiruan atau pemaduan antara kenyataan dengan imajinasi pengarang atau hasil imajinasi pengarang bertolak dari suatu kenyataan (Semi, 1989:43).

Maka dapat disimpulkan bahwa asosiologis *mimesis* berupaya memahami karya sastra misalnya novel berdasarkan penokohan, status sosial, perilaku para tokoh sehari-hari, dan peristiwa yang terjadi di dalamnya. Tokoh dalam karya sastra sering dikaitkan dengan realita kehidupan manusia, mencerminkan, dan mempunyai kemiripan dengan kehidupan manusia sesungguhnya (Nurgiyantoro, 1994:168). Biasanya dalam setiap

cerita selalu terdapat beberapa tokoh, dalam hal inilah pengetahuan sosiologi berperan mengungkapkan isi sebuah karya sastra. Tokoh adalah para pelaku yang berada dalam sebuah cerita. Tokoh terdiri dari beberapa jenis yaitu: (1) Tokoh utama, tokoh yang paling banyak diceritakan dalam sebuah karya sastra, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Tokoh utama memegang peranan penting dan menjadi inti cerita tersebut. Tokoh ini bisa protagonis dan antagonis. (2) Tokoh tambahan atau tokoh bawahan, tidak berperan penuh dan hanya beberapa kali muncul dalam cerita sebagai pelengkap yang membantu tokoh utama (Nurgiyantoro, 1994:176). Pengarang tidak sembarangan dalam menciptakan tokoh-tokoh dalam karyanya. Setiap tokoh mempunyai peranan yang penting seperti halnya tokoh utama. Pembaca atau penikmat karya sastra tertarik mengikuti alur cerita karena eksistensi tokoh utama. Bahkan masyarakat pembaca dapat membayangkan dirinya sendiri lewat tokoh-tokoh yang dihadirkan dalam sebuah cerita (Suwardi, 2011:15)

Karakter adalah watak atau perilaku para tokoh yang terdapat dalam karya sastra, misalnya dalam novel. Karakter merupakan lukisan seseorang berdasarkan fisik, misalnya wajah, raut muka, warna kulit, dan lainnya. Psikis, misalnya melalui pikiran, perasaan dan kemauan seorang tokoh. Sosiologi, watak tokoh berdasarkan lingkungan masyarakatnya. Karakterisasi tokoh-tokoh dalam novel, tidak diukur atas dasar persamaannya dengan tokoh masyarakat yang dilukiskan. Sebaliknya, citra tokoh masyarakatlah yang mesti meneladani tokoh dalam novel (Nurgiyantoro, 1994:15).

Ciri-ciri penokohan seorang tokoh selalu berkaitan dengan pengarang dan lingkungan di mana ia hidup. Bisa dikatakan, tokoh-tokoh dalam cerita hanya sebagai pembawa pesan, atau mungkin merupakan refleksi pikiran, sikap, pendirian, dan keinginan-keinginan pengarang (Nurgiyantoro, 1994:167-168). Status sosial adalah tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial, sehubungan dengan kelompok-kelompok lain di dalam kelompok yang lebih besar. Mengukur status sosial seseorang dapat dilihat dari jabatan, pendidikan, dan luasnya ilmu pengetahuan, kekayaan, keturunan, dan agama (Patirim Sorokin, dikutip lewat laman).

Konsep sosiologi berdasarkan pemikiran yang lazim adalah keterkaitan sastra dan masyarakat (Suwardi, 2011:19). Dengan kata lain sosiologi sastra didasarkan pada kepercayaan bahwa karya sastra ditulis oleh seorang pengarang yang mengalami sensasi-sensasi dalam kehidupan masyarakatnya. Dengan demikian, sastra juga dibentuk oleh masyarakatnya. Sastra berada dalam sistem dan nilai dalam masyarakat. Karya sastra memiliki keterkaitan timbal-balik dalam derajat tertentu dengan masyarakatnya, dan sosiologi sastra berupaya meneliti relasi antara sastra dengan kenyataan yang terjadi dalam masyarakat. Sastra utamanya ditujukan pada cara-cara seorang pengarang dipengaruhi oleh status kelasnya, masyarakat, keadaan-keadaan ekonomi yang berhubungan dengan pekerjaannya, dan jenis pembaca yang dituju.

Karya sastra juga tidak lepas dari latar belakang pengarangnya. Hal ini berkaitan dengan implikasi kepengarangan dalam karyanya. Damono berpendapat bahwa relasi

sosiologi dan sastra dimediasi oleh pengarang, karena penulis karya sastra adalah sebagai individu yang hidup dalam masyarakat, pikiran, pandangan, dan perasaan yang dituangkan penulis dalam karya sastra tidak akan lepas dari lingkungan dimana ia berasal (Kurniawan, 2011:6). Sejalan dengan pernyataan sebelumnya, keadaan sosial pengarang harus dikaitkan dengan teks atau karya yang dihasilkannya karena strata sosial, kecenderungan, dan ideologi pengarang seringkali muncul dengan jelas dalam karya sastra (Suwardi, 2011:29)

Novel merupakan sebuah karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajiner yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya. Seperti peristiwa, alur, tokoh, sudut pandang dan lain-lain yang semuanya bersifat imajiner (Nurgiyantoro, 1995:14). Ciri khas novel ada pada kemampuannya untuk menciptakan satu semesta yang lengkap sekaligus rumit. Novel mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu lebih banyak, lebih rinci.

Sosiologi sastra merupakan kajian ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat, mengenai lembaga dan proses sosial. Sosiologi merupakan studi sistematis tentang interaksi sosial manusia. Titik fokus perhatiannya terletak pada hubungan-hubungan dan pola-pola interaksi, yaitu bagaimana pola-pola tersebut tumbuh kembang, bagaimana mereka dipertahankan, dan juga bagaimana mereka berubah (Brinkerhoft dan White, dalam Damsar 2015:8). Sastra adalah ekspresi dari masyarakat. Sastra tidak jauh berbeda dengan pidato sebagai ekspresi manusia (Endraswara, 2011:55). Sosiologi sastra dapat meneliti sastra sekurang-kurangnya melalui tiga perspektif. Pertama, perspektif teks sastra artinya peneliti menganalisis sebagai sebuah refleksi kehidupan masyarakat dan sebaliknya. Teks biasanya dipotong-potong, diklasifikasikan, dan dijelaskan makna sosiologisnya. Kedua, perspektif biografis yaitu peneliti menganalisis pengarang. Perspektif ini akan berhubungan dengan life history seorang pengarang dan latar belakang sosialnya. Ketiga, perspektif reseptif yaitu peneliti menganalisis penerimaan masyarakat terhadap teks sastra. Ada dua hal tentang gambaran penelitian sosiologi sastra antara lain: pertama, penelitian sosiologi sastra dalam kaitannya dengan keberadaan teks sastra dan pembacanya. Kedua, teks sastra tersebut dapat direlevansikan dengan kepentingan-kepentingan studi sosial yang lain, misalkan sejarah sosial.

Kelas sosial adalah sekelompok manusia yang menempati lapisan sosial berdasarkan kriteria ekonomi. Kedudukan sosial terdiri dari lingkungan pergaulan, hak kewajiban dan prestasi. Seseorang dapat mempunyai beberapa kedudukan sosial dalam masyarakat karena ikut serta dalam berbagai pola kehidupan. Kelas sosial merujuk adanya perbedaan hierarki atau tingkatan antara individu-individu dalam sebuah masyarakat. Kelas sosial secara umum ditentukan oleh tingkat pendapatan, pendidikan dan kekuasaan. Konteks sosial sastrawan ada hubungannya dengan posisi sosial sastrawan dalam masyarakat dan kaitannya dengan masyarakat pembaca. Dalam

bidang pokok ini termasuk juga faktor-faktor sosial yang dapat mempengaruhi karya sastranya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana aspek sosiologis dalam novel *Kau Ceraikan Aku, Kunikahi Kakakmu Di Fizzo* Novel Karya Rein Azahra ditinjau dari tokoh dan penokohan, status sosial, perilaku sehari-hari para tokoh dan peristiwanya.

Penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek sosiologis Novel *Kau Ceraikan Aku, Kunikahi Kakakmu Di Fizzo* Novel Karya Rein Azahra. Manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah dapat memperkaya hasil kajian yang berkaitan dengan penelitian di bidang sastra khususnya sosiologi. Untuk menganalisis rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, berikut beberapa kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini;

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan ini, menggunakan metode kualitatif yang biasanya dilakukan dalam studi sastra dan juga menjadi bagian penting dalam penelitian ilmu-ilmu sosial. Penelitian kualitatif dapat menggunakan pendekatan apapun sepanjang pendekatan itu dibenarkan dalam kaidah penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan mimesis. Berhubungan dengan penulisan ini berupa karya sastra yang ditinjau berdasarkan aspek sosiologis, maka tujuan utama peneliti yaitu mendeskripsikan aspek sosiologi mimetis dan implikasi kepengarangan dalam karyanya tersebut.

Berikut teknik penelitian beserta tahapan-tahapannya:

1. Pengumpulan data
Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca Novel *Kau Ceraikan Aku, Kunikahi Kakakmu Di Fizzo* Novel Karya Rein Azahra secara berulang-ulang, mencari aspek sosiologis mimesis dalam Novel *Kau Ceraikan Aku, Kunikahi Kakakmu Di Fizzo* Novel Karya Rein Azahra, dan bertanya pada penulis Novel *Kau Ceraikan Aku, Kunikahi Kakakmu Di Fizzo* Novel Karya Rein Azahra untuk menemukan jawaban sejauh mana keterlibatannya dalam novel tersebut.
2. Analisis data
Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data sebagai berikut: Membaca kembali Novel *Kau Ceraikan Aku, Kunikahi Kakakmu Di Fizzo* Novel Karya Rein Azahra, mengumpulkan data berupa kutipan-kutipan yang berhubungan dengan sosiologi sastra, menganalisis data dan mencocokkannya dengan kutipan-kutipan.
3. Penyajian data
4. Penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek sosiologis mimesis Novel Kau Ceraikan Aku, Kunikahi Kakakmu

Novel Kau Ceraikan Aku, Kunikahi Kakakmu mengisahkan tentang sakit hati dikhianati sang suami. Kemala memutuskan untuk balas dendam dengan memanfaatkan kakak tiri dari mantan suaminya. Kemala berusaha keras mendekati Abhian dan berpura-pura mencintainya demi membalas perselingkuhan Raditya dan Selly. Namun siapa sangka cinta diantara Kemala dan Abhian justru tumbuh tanpa mereka sadari. Bisakah Kemala membalaskan dendamnya atau justru terjebak dalam cinta segitiga?

Berikut analisis sosiologis mimesis novel Kau Ceraikan Aku, Kunikahi Kakakmu

Tokoh dan Penokohan

1. Tokoh Kemala

Kemala adalah seorang wanita yang dikhianati oleh seorang suami yang bernama Raditya . Kemala adalah seorang gadis dari kampung itu yang membuat ia 10 tahun lebih tua dari usia karena ia tidak bisa berdandan. Kemala juga tidak disukai ibu mertuanya karena ia 3 tahun menikah dengan Raditya tetapi belum dikarunia keturunan. Kemala paling suka kesal kalau ia tidak suka mendengar ucaan orang lain yang tentang orang yang ia benci.

Berikut analisis karakter tokoh Kemala:

(1) Kemala gadis yang suka kesal

“ Mas Abhi! Bisa kau tutup mulutmu sekarang? Kenapa dari tadi kata-kata mu lebih tajam daris ilet?” Kemala kesal dan berbalik menghadap ke arah Abhian. (Hal.8)

(2) Kemala gadis pendendam

“Balas dendam? Aku ingin balas dendam pada mereka yang telah membuat hidupku sia-sia selama ini.” Kemala menatap nanar wajah Abhian yang begitu tenang” (Hal. 11)

(3) Gadis polos

“ Dasar bodoh. Mana ada wanita senaif dirimu di dunia ini.” Abhian berdecak melihat kepolosan Kemala (Hal.60)

2. Abhian

Abhian adalah seorang laki-laki yang berpendidikan S-3, ia tidak suka terlalu ikut campur terhadap urusan orang lain dan ia suka hidup bebas tanpa aturan apapun. Ia tidak suka dengan ibu tirinya yaitu nyonya Rosita. Ia adalah anak kandung dari Tuan Adnan pemilik Perusahaan besar Gemilang Corporation.

Berikut analisis karakter tokoh

(1) Abhian laki-laki omongannya kasar

“ Aggap saja aku sedang berbaik hati karena mau menerima wanita sbekas dari adik tiriku sendiri.”(Hal. 39

3. Raditya

Raditya adalah seorang laki-laki yang pemarah, suka berselingkuh, dan selalu berlindung di belakang ibunya. Ia sangat mencintai selly selingkuhannya.

(1) Raditya pemarah

“ Maksud mas Abhi apa? Apa aku dianggap tidak bisa mengurus istriku sendiri dengan baik:’ Raditya mulai meradang”. (Hal. 65)

“Berani-beraninya kau menatapku seperti itu, Kemala”. (Hal. 68)

(2) Raditya Suka menghina

“ Ingat kata-kataku, Kemala, walaupun ayahku menyuruhmu tetap menjaga hubungan baik, tetapi aku tidak sudi melihatmu berkeliaran lagi di sekitaku. Dan aku tak akan memberimu uang sepeserpun, sana kau cari saja lelaki yang mau membiayai hidupmu. Bukankah kau sudah menemukannya?” Cibir Raditya sembari menjentikka jari telunjuknya di depan wajah Kemala dengan Wajah muram. (Hal.70)

4. Selly

Selly adalah wanita yang menjadi selingkuhan Raditya, ia pintar sekali merayu Radity sehingga Raditya membenci istrinya. Selly adalah wanita yang pencemburu.

(1) Selly wanita pencemburu

“ Ya, siapa tahu setelah berpisah kau malah tertarik padanya.”
Mulut Selly mengerucut manja. (Hal. 56)

5. Nyonya Rosita

Nonya Rosita adalah ibu tiri yang jahat, ia tidak suka dengan anak tirinya karena ia ingin menguasai harta nak tirinya supaya jatuh ke tangan dia dan anak kandungnya

(1) Nyonya Rosita Jahat

“ Tutup Mulutmu, Kemala. Kau kira kau siapa berani bicara seperti itu pada anakku, ahha?!” Tangan Nyonya Rosita kembali terayun untuk menampar Kemala lagi. Tapi kali ini sebuah tangan besar menghentikkannya. (Hal. 72)

Status Sosial

1. Kemala

Kemala adalah seorang gadis yang miskin dari kampung, ia bisa menikah dengan Raditya karena perjudohan.

“Dirinya hanyalah gadis sederhana yang tidak mungkin menikah dengan Raditya jika bukan karena perjudohan. (Hal. 60)

2. Abhian

Abhian adalah putra tunggal dari Tuan Adnan. Pemilik perusahaan besar.

“ Perusahaan ini milikmu. Dan suatu saat jika kau sudah siap kaulah yang akan mewarisi tampuk pimpinan perusahaan ini. (Hal. 81)

Perilaku Para Tokoh

Di dalam cerita ini perilaku tokoh yang sering diceritakan yaitu tokoh kemala, Abhian, dan Raditya. Kemala adalah gadis yang tertindas tetapi ini belas dendam demi memuaskan rasa dendamnya kepada mantan suaminya. Abhian adalah eorang anak yang dari keluarga kaya raya tetapi ia ingin hidup bebas dan tidak mau serumah dengan ibu tirinya yang jahat dan adik tirinya yang tidak menyukainya. Sedangkan Raditya adalah seorang laki-laki yang suak berselingkuh dan memandang wanita dari fisik saja.

SIMPULAN

Tokoh utama dalam novel ini adalah Kemala dan Abhian, yang mana ceritanya tentang pertemuan Kemala dengan saudara tiri mantan suaminya. Berawal dari pertemuan tersebut Kemala dan Abhian sepakat balas dendam dan menikah. Tetapi akhirnya mereka benar-benar jatuh cinta dan hidup berbahagia. Watak dari tokoh tersebut adalah: Kemala gadis yang pendendam, suak kesal dan polos. Sedangkan Abhian laki-laki yang baik tetapi kadang-kadang omongannya suka kasar. Sedangkan Raditya pemaarah dan suka menghina Kemala.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Ida Rochani. 2012. *Fiksi Populer: Teori dan Metode Kajian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damono, Sapardi Djoko. 1983. *Kesusastraan Indonesia Modern; Beberapa Catatan*. Jakarta: Gramedia.
- Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Hardjana, Andre. 1983. *Kritik Sastra; Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Keraf, Gorys. 1984. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawan, Heru. 2011. *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Purwokerto: Graha Ilmu.
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar. Ruzz Media.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rafiek, M. 2010. *Teori Sastra;Kajian Teori dan Praktik*. Bandung: PT Refika Aditama.

Semi, Atar. 1989. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa.